

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANSASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MAHASISWA TINGKAT II DAN III PROGRAM STUDI
S1 KEPERAWATAN DI STIKES MUHAMMADIYAH
SAMARINDA TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana keperawatan



DISUSUN OLEH

Eka Darma Safitri

1211308230472

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2016**

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah Ayat 286)

“selalu berdo'a dan berusaha adalah kunci keberhasilan”

(Eka D Safitri)

**Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar
Pada Mahasiswa Tingkat II Dan III Program Studi
S1 Keperawatan di STIKES Muhammadiyah
Samarinda Tahun 2015/ 2016**

Eka D Safitri¹, Maridi M Dirdjo², Rusni Masnina³

INTISARI

Latar Belakang : Organisasi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004).

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2010).

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Teknik ini pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisa data bivariat dengan uji *Chi Square (X²)* dengan alfa 5%.

Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna antara keaktifan dalam organisasi dengan prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan $p \text{ value} = 0.029 > \alpha = 0.05$ dan hasil *Odds Ratio* 2.908, artinya mahasiswa yang aktif berorganisasi berpeluang 3 kali untuk mendapat prestasi cumlaude-memuaskan dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Kata Kunci : Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, Mahasiswa Keperawatan.

¹ Mahasiswa Program studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

**The Relationship of Organization Liveliness with Students' Achievement on Level II
And III of S1 Nursing Study Program at Stikes Muhammadiyah Samarinda
In Year 2015/2016**

Eka D Safitri¹, Maridi M Dirdjo², Rusni Masnina³

ABSTRACT

Background: Organization is an instrument and a media of personal development of students to widen the horizon improvement of science and knowledge, as well as the integrity of the student's personality. Student organizations as well as a forum for the development of student extracurricular activities in college which include the development of students' reasoning, knowledge, interests, talents and passions themselves (Sudarman, 2004). Achievement is the success rate of students in achieving the goals set in a program (Syah, 2010).

Objective: The aim of this study is to know the relationship of organization liveliness with students' achievement on level II and III of S1 Nursing Study Program at STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Methods: This study uses a correlation descriptive research design with cross sectional approach. The sampling method is total sampling with the sample size of 90 respondents. The technique of collecting data uses questionnaires. The data processing and data analysis technique are bivariate with Chi Square test (X²) with alpha 5%.

Conclusion: There is a significant correlation between the liveliness of organization with the learning achievement (GPA) on the students level II and III of S1 nursing in STIKES Muhammadiyah Samarinda with p value = 0.029 > α = 0.05 and results of Odds Ratio 2.908, it means that students who are active in organization have triple chances to get cum laude-satisfaction achievement than students who are not active in organization.

Keywords: Organization Liveliness, Learning Achievement, Nursing Student

¹ Student of S1 Nursing Study Program at STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer of S1 Nursing Study Program at STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Lecturer of S1 Nursing Study Program at STIKES Muhammadiyah Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ghozali MH. M.Kes selaku Ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda
2. Ns. Siti Khoiroh M, M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan
3. Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes selaku Koordinator Mata Ajar Skripsi
4. Ns. Maridi M. Dirdjo, M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rusni Masnina S.Kp M.Ph selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ns. Suwanto S.Kep M.Adm.Kes selaku penguji I yang telah memberikan waktu, petunjuk dan saran
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, do'a,

dukungan dan selalu memberikan suport, motivasi dan nasehat untuk terus berjuang dan meraih impian.

8. Kepada sahabat terbaik Kartika Pratiwi, Rinny Fauziah, Ayu Riyanti, Rizki Nurul dan Mega Ayu yang selalu membantu, memberikan semangat dan dukungan serta waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat,do'a, dukungan dan motivasi untuk selalu maju dan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan hati yang terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga atas segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT.

Samarinda, Juli 2016

Eka Darma Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka.....	12
1.Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi	12
a. Pengertian Keaktifan.....	12
b. pengertian Organisasi	15
c. pengertian Organisasi Kemahasiswaan.....	18
d. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan.....	21
e. Manfaat Organisasi.....	23
2. Prestasi Belajar (Indeks Prestasi)	24
a. pengertian Belajar	24
b. Tujuan Belajar	26
c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	29
d. Prestasi Belajar	33
e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
f. Pengukuran Prestasi Belajar.....	42
3. Mahasiswa	
a. Pengertian Mahasiswa.....	44
b. Mahasiswa yang Aktif Dalam Organisasi.....	45
B. Penelitian Terkait.....	46

C. Kerangka Teori Penelitian	49
D. Kerangka Konsep Penelitian	49
E. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	52
B. Populasi Penelitian	53
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	55
D. Definisi Oprasional	56
E. Instrumen Penelitian	58
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
G. Tehnik Pengumpulan Data	64
H. Tehnik Analisa Data.....	65
I. Analisa Data	67
J. Etika Penelitian	72
K. Jalannya Penelitian	74
L. Jadwal Penelitian.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan nilai, angka, huruf dan predikat	43
Tabel 2.2 Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	43
Tabel 3.1 Definisi Oprasional	57
Tabel 3.2 kisi-kisi kuisisioner keaktifan berorganisasi	59
Tabel 3.3 Jadwal penelitian	76
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia.....	78
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin.....	79
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan organisasi.....	79
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan IPK.....	80
Tabel 4.5 Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar Pada mahasiswa.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian	49
Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata peserta seminar skripsi

Lampiran 2 Penjelasan penelitian

Lampiran 3 Data demografi dan persetujuan menjadi responden

Lampiran 4 Kuisisioner sebelum uji validitas

Lampiran 5 Surat ijin uji validitas

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas data

Lampiran 8 Surat ijin penelitian

Lampiran 9 kuisisioner sesudah uji validitas

Lampiran 10 lembar observasi

Lampiran 11 Hasil penelitian

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sesuai dengan pengertian tersebut, pendidikan merupakan usaha untuk mengenali segala potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang ada dalam dirinya demi kemajuan bangsa. Penjabaran tentang tujuan pendidikan nasional yang tercantum diatas terkait dengan pembentukan karakter, kecerdasan maupun *softskill* yang harus dikembangkan dalam menggali berbagai macam kecerdasan.

Prestasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang

umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Chaplin (2002) “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”.

Hal ini menggambarkan bahwa jika prestasi mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ditujukan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu. Dalam dunia perkuliahan, prestasi belajar biasa ditujukan dengan IP (Indeks Prestasi).

Menurut Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi dalam prakteknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai cerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal) (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Menurut Sudarman (2004), tentang organisasi yang diikuti mahasiswa atau biasa disebut ormawa atau organisasi kemahasiswaan mengemukakan : pada dasarnya, ormawa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian

mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. STIKES Muhammadiyah Samarinda juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemaran di bidangnya masing-masing.

Organisasi kemahasiswaan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan HIMIKA (Himpunan Mahasiswa Ilmu Keperawatan) adalah beberapa dari banyak organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan STIKES Muhammadiyah Samarinda. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004).

Keaktifan berorganisasi dapat pula menimbulkan masalah tersendiri bagi mahasiswa dalam membagi waktu antara organisasi dan belajar. Mahasiswa dituntut untuk mengatur waktu sehingga organisasi dan belajar dapat berjalan seimbang. Tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam mengatur waktu mereka, sehingga kurang optimalnya dalam prestasi akademik. Namun, banyak juga mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktifitas yang mereka lakukan dalam kegiatan organisasi.

Dengan kata lain organisasi diharapkan dapat membantu anggotanya terutama para mahasiswa untuk memperoleh nilai akademik yang lebih baik sehingga organisasi juga dapat memberikan kontribusi bagi anggotanya di bidang akademik. Dari 260 mahasiswa yang aktif dalam organisasi di STIKES Muhammadiyah Samarinda, untuk mahasiswa tingkat II terdaftar 51 orang mahasiswa dan tingkat III 39 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bulan November 2015 pada mahasiswa S1 keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda, 8 dari 10 mahasiswa yang memilih mengikuti organisasi beranggapan bahwa organisasi membuat mereka dapat mudah bersosialisasi, menambah kepercayaan diri dan menambah wawasan dibidang akademik dan non akademik dan 2 orang lainnya menganggap mengikuti organisasi hanya untuk menambah kesibukan dan mengisi waktu luang diluar kegiatan perkuliahan namun masih dalam hal yang positif.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada tanggal 14 Januari 2016 di Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) di STIKES Muhammadiyah Samarinda diperoleh data dari yang terdaftar sebagai Organisator 7 dari 10 orang memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3.00 dan 3 orang lainnya memperoleh IPK rata-rata 3.00 sedangkan yang tidak terdaftar sebagai organisator 5 dari 10 orang memperoleh Indeks Prestasi

Kemahasiswaan (IPK) rata-rata 3.00 dan 5 lainnya memperoleh IPK kurang dari 3.00.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartono (2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo” didapatkan hasil bahwa keaktifan dalam organisasi berpengaruh secara positif terhadap indeks prestasi mahasiswa sebesar 23,20%.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungannya keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada

mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat II dan III di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin).
- b. Untuk mengidentifikasi keaktifan dalam berorganisasi pada mahasiswa.
- c. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa.
- d. Untuk menganalisis hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Skripsi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai organisasi yang dalam mempengaruhi prestasi belajar. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkelanjutan di STIKES Muhammadiyah Samarinda pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang teliti, yaitu mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan

prestasi belajar pada mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kegiatan berorganisasi serta menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan mengenai hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi belajar bagi mahasiswa.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hartono, Akhdinirwanto dan Asri (2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Dengan menggunakan metode *sampling incidental* untuk pengambilan sampelnya dan untuk analisis data menggunakan *statistic deskriptif*.

Perbandingan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah menggunakan *descriptive correlation* yaitu penelitian yang

bertujuan untuk mengungkap hubungan koleratif antara variabel independen dengan variabel dependen (Nursalam, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan jalur reguler tingkat II dan III di STIKES Muhammadiyah Samarinda. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah *chi square*.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratomo (2014) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PGSD FKIP UMS Tahun 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi linear sederhana*.

Perbandingan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah menggunakan *descriptive correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan koleratif antara variabel independen dengan variabel dependen (Nursalam, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan jalur reguler tingkat II dan III di STIKES Muhammadiyah Samarinda. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah *chi square*.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widiatmoko (2014) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan teknik analisis datanya dengan *regresi ganda*.

Perbandingan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah menggunakan *descriptive correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan koleratif antara variabel independen dengan variabel dependen (Nursalam, 2011). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan jalur reguler tingkat II dan III di STIKES Muhammadiyah Samarinda. Menggunakan metode pengambilan sampel denganteknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah *chi square*.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ubaidillah (2014) dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode *random sampling* dan adapun analisis datanya menggunakan kolerasi *pearson product momen*.

Perbandingan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah menggunakan *descriptive correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan koleratif antara variabel independen dengan variabel dependen (Nursalam, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan jalur reguler tingkat II dan III STIKES Muhammadiyah Samarinda. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah *chi square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekertja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya (Suryobroto, 1997 : 279).

Menurut Poerbawakatja (dalam Kurniawan, 2014) partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana seseorang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Unsur-unsur keaktifan atau partisipasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) Kesadaran dari para anggota kelompok.
- 4) Tidak adanya unsur paksaan.
- 5) Anggota merasa ikut memiliki.

Keaktifan atau partisipasi dilihat dari segi tingkatannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu: partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan.

Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Moehajir (dalam Kurniawan, 2014) diantaranya:

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.

- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Menurut Suryobroto (1997: 288) pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu :

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang.
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- 5) Motivasi anggota.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) "keaktifan adalah suatu kegiatan / aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik".

Sanjaya (2007: 101-106) “keaktifan tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual dan emosional”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan / aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

b. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin yaitu *organtum* yang berarti alat atau badan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari organisasi, yaitu : adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan (Julitriarsa, 1998: 41).

Mooney dalam Wilis (1996: 56) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Teori serupa juga dikemukakan oleh Robbins (1994: 4) yang menyatakan Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama

atau sekelompok tujuan. Menurut Siswanto (2007: 73) “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”. Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Organisasi adalah perserikatan orang, yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas, diberikan di antara pemegang peranan, dan kemudian digabung ke beberapa bentuk hasil (Sutarto, 2006: 36).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian organisasi tersebut maka dapat disimpulkan adanya tiga macam pendapat yaitu: (1) Organisasi adalah kumpulan orang-orang; (2) Organisasi adalah proses pembagian kerja; dan (3) Organisasi adalah sistem kerja sama. Dari tiga macam pendapat di atas maka dapat disusun suatu definisi tentang organisasi secara sederhana, yaitu: “Organisasi adalah suatu sistem kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu” (Julitriarsa, 1998:44).

Menurut Siswanto (2007: 73) ada beberapa ciri-ciri dalam organisasi, yaitu :

- 1) Suatu organisasi adalah sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan,

ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tentu yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut dicanangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Sukirman, 2004:72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Sukirman (2004: 69), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa

karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Beritik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Sukirman (2004: 72-73), organisasi kemahasiswaan terdiri dari:

- 1) Organisasi kemahasiswaan *intra-universiter*, disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:
 - a) Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
 - b) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri; ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.
 - c) Himpunan mahasiswa jurusan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan *ekstra-universiter*, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu.

d. Bentuk-bentuk Organisasi Kemahasiswaan.

Menurut As'ri (2007) terdapat pula dua macam organisasi yang dikenal, yaitu :

1. Organisasi intra kampus yaitu organisasi yang berada di dalam kampus, yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. Organisasi intra ini terbagi dalam dua bagian, yaitu berdasarkan ruang lingkungannya yang terdiri dari organisasi tingkat jurusan (ruang lingkungannya satu jurusan), organisasi tingkat fakultas (ruang lingkungannya satu fakultas) dan organisasi tingkat universitas (ruang lingkungannya tingkat universitas). Kedua organisasi berdasarkan minat dan bakat atau yang lebih dikenal dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan ruang lingkup ada yang setingkat fakultas dan yang lebih banyak setingkat universitas.

2. Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar kampus, dimana ruang lingkup dan anggota adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi.

Oleh karena itu, keberadaan, bentuk dan tempat kedudukan sepenuhnya tergantung dari prakarsa dan kemauan mahasiswa. Walaupun demikian organisasi kemahasiswaan di dalam kampus beserta aktivitasnya harus semata-mata ditunjukkan untuk

kepentingan pendidikan dan pengembangan mahasiswa sejalan dengan misi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dan bentuk organisasi kemahasiswaan diatur pula dalam peraturan kemahasiswaan STIKES Muhammadiyah Samarinda dalam Bab XII tentang bentuk dan struktur organisasi kemahasiswaan pasal 21 ayat 1 yang berbunyi "Di tingkat sekolah tinggi terdapat organisasi kemahasiswaan meliputi : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMPRO)".

e. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004: 70), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- 1) Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum.

- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar diharapkan juga dapat meningkat.

Namun jika dalam melakukan kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya apabila faktor motivasi dan disiplin belajar tersebut ada dalam diri seseorang tersebut, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

2. Prestasi Belajar (Indeks Prestasi)

a. Pengertian Belajar

“Belajar merupakan suatu aktivitas/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan

sejumlah perubahan dalam pengetahuan-[pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan dan menetap (Winkle, 2009: 59). Pendapat senada juga disampaikan Slameto (2010: 2) yaitu “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Belajar dapat pula didefinisikan sebagai “suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah,2010: 90).

Dari berbagai pendapat diatas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya individu dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan sikap, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan

sebagainya. Perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru sama sekali atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik, 2008: 73).

Menurut Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1) Tingkah laku terminal.

Komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.

2) Kondisi-kondisi tes.

Tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.

3) Ukuran-ukuran perilaku

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapat sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hak akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapat penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2008: 75) kepentingan itu terletak pada :

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

- 2) Untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan –tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubuga ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan ini menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pembelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antar guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksana dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan masalah kesulitan dan mengatasi masalah-maslah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat diatas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditunjukkan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrolan setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran (Syah, 2009: 245-246).

Menurut Slameto (2010: 54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain : faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu, antara lain : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi gurudengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajarandiatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang berintelengensi kurang/rendah terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, siswa yang berintelengensi tinggi dan mendapat dukungan dari orang tua (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena adanya faktor-faktor tersebut maka muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Faktor internal siswa meliputi gangguan dan kekurangan kemampuan psikofisik siswa, yakni :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) (Syah, 2010: 171).

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Syah, 2010: 171).

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut (eksternal dan internal) sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila faktor tersebut berkolerasi positif maka kegiatan belajar akan menjadi kondusif, namun apabila berkolerasi negative maka akan sangat mengganggu sekali yang mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang belajar. Jadi, intinya kedua faktor tersebut satu sama lain saling berkaitan. Apabila faktor eksternal tidak didukung dengan energy positif dari faktor internal maka kegiatan belajar akan menjadi tidak optimal begitu juga sebaliknya. Misalnya siswa mempunyai rumah yang bagus, tersedianya perlengkapan belajar yang memadai, namun ketika di dalam diri siswa tersebut tidak ada motivasi untuk belajar maka fasilitas yang sudah lengkap tersebut tidaklah ada artinya.

d. Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Syah "Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (2010: 141)". Suryabrata mengemukakan bahwa "prestasi belajar adalah nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (2007: 297)". Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang tersebut dalam waktu tertentu. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Chaplin (2002: 5) bahwa "prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru / dosen, lewat kombinasi kedua hal tersebut". Contohnya saat prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai lebih tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Winkle (2004: 162) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai“. Sejalan dengan pendapat tersebut Sujadna (2006: 3) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan criteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution (2000: 62) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target criteria tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang ditanyakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang tersebut.

Menurut Nana (2009: 102) Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dinilai dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keteampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak tersebut di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode waktu tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis,

prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru melalui tes-tes yang sudah dibakukan atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak.

Syah (2010: 149) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- 1) Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi :ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- 2) Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- 3) Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan

psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu. Dalam dunia perkuliahan, prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Baharuddin (2009: 19) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang dibagi menjadi dua lagi yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk guru/ dosen dan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga seperti demografi keluarga dan status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Menurut Ngalim (2006: 102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-

mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

- 2) Faktor individual antara lain : kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor internal yakni yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) berpendapat bahwa “prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) faktor-faktor tersebut yaitu :

Yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor jasmani (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh).
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas :
 - a) Faktor intelektual
 - (1) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor non-intelektif yaitu unsure kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal adalah :

- a) Faktor sosial yang terdiri atas :
 - (1) Lingkungan keluarga.
 - (2) Lingkungan sekolah / kampus.
 - (3) Lingkungan masyarakat.
 - (4) Lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang harus diperhatikan karena kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau sebaliknya menjadi penghambat prestasi belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seseorang yang meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual/keagamaan. Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan dan berkesinambungan. Hal ini karena kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Apabila salah satu faktor tersebut mengalami sebuah gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya. Untuk itu sebagai mahasiswa hendaknya dapat membagi

waktu secara baik agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dari uraian di atas juga dapat diketahui bahwa dari beberapa faktor sosial yang salah satunya adalah kampus. Maksud dari lingkungan kampus disini bisa berupa kondisi di dalam kelas saat perkuliahan (masuk kuliah tepat waktu, berpartisipasi dalam kuliah, mengerjakan tugas, memahami materi kuliah dan lain sebagainya) atau kondisi di luar kelas yang bisa berupa komunitas atau keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang ada di kampus.

f. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Angka-angka maupun huruf-huruf dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS) mencerminkan prestasi belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Sugihartono (2007: 130) menyatakan “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkat laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur.

Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pertanyaan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar”.

Menurut Sugihartono (2007: 129) “Pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu”.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rata-rata dari hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.

Table 2.1 perbandingan Nilai, Angka, Huruf dan Predikatnya.

Simbol-simbol Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
8 - 10 = 80 - 100 = 3.1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7.9 = 70 - 79 = 2.1 - 3	B	Baik
6 - 6.9 = 60 - 69 = 1.1 - 2	C	Cukup
5 - 5.9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4.9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Sumber: Syah (2011: 223)

Predikat kelulusan pada akhir jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam IPK diklasifikasikan sebagai :

Table 2.2 klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,76 - 4,00	Cumlaude
3,26 – 3,75	Sangat Memuaskan
3,00 – 3,25	Memuaskan
2,00 – 2,99	Cukup
0,00 – 1,99	Gagal/ tidak lulus

Sumber: STIKES Muhammadiyah

3. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2003), Mahasiswa adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri atau panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2008). Menurut Al-Adawiyah dan Syamsudin (2008) mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agen of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisannya dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh

seorang mahasiswa, akan tetapi soft skill termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam peranannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggung jawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Takwin (2008) berpendapat bahwa yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Badudu dan Zaih (2001) mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Menurut Sarwono (dalam Anwar, 2010) mahasiswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

b. Mahasiswa yang Aktif dalam Berorganisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002) aktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya.

Aktivis merupakan orang yang gelisah melihat ketidakadilan, bergerak melakukan perubahan untuk mencapai tujuannya yang biasanya bersifat sosial (Diniawati, 2010). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berarti mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus, dimana mahasiswa yang menjadi fungsionaris dari organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkat fakultas (Widayanti, 2005).

Jadi aktif organisasi adalah ikut secara aktif dalam melakukan perubahan karena adanya ketidakadilan di lingkungan dan merupakan suatu sistem formal yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hartono, Akhdinirwanto dan Asri (2014) yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun

Akademik 2013/2014” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Dengan menggunakan metode sampling incidental untuk pengambilan sampelnya dan untuk analisis data menggunakan *statistic deskriptif*. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan berorganisasi dan konsep diri terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika dengan sumbangan mandiri masing-masing sebesar 23,20% dan 46,40%.

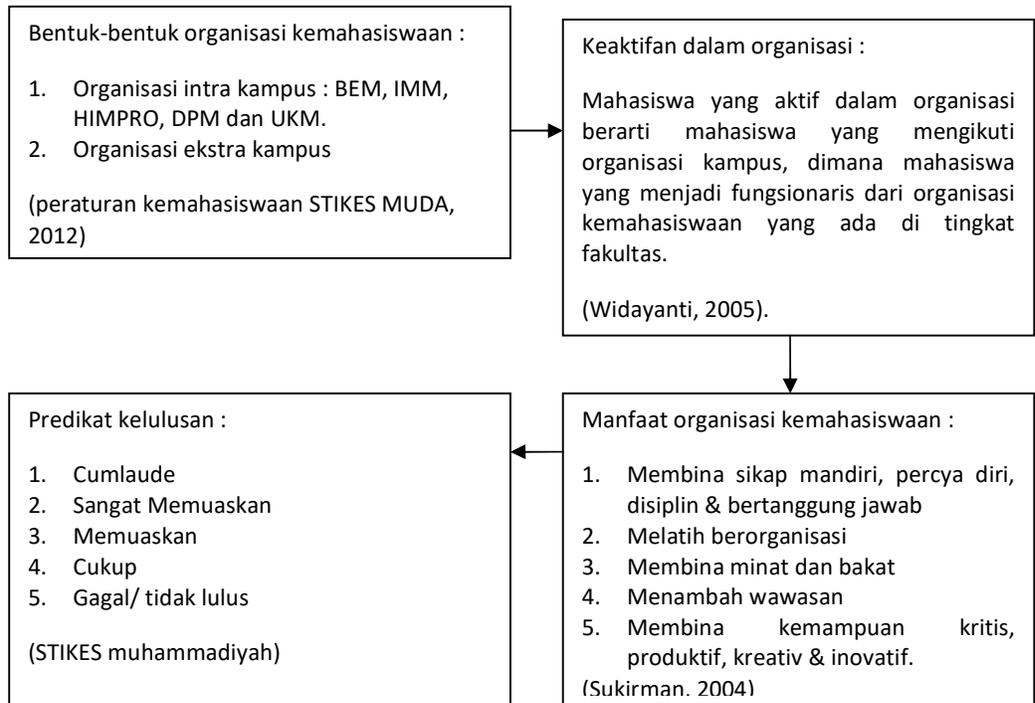
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratomo (2014) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PGSD FKIP UMS Tahun 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi linear sederhana*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh keaktifan organisasi terhadap pencapaian IPK mahasiswa adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widiatmoko (2014) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan teknik analisis datanya dengan *regresi ganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ubaidillah (2014) dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode *random sampling* dan adapun analisis datanya menggunakan korelasi *pearson product momen*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong sebagai korelasi positif yang sangat kuat.

C. Kerangka Teori Penelitian

Istilah kerangka teoritis secara sederhana berarti penggunaan salah satu teori atau teori-teori yang terkait untuk mendukung rasional (alasan) dilakukannya studi dan memberikan pedoman untuk menganalisis hasilnya (Dempsey, 2002).



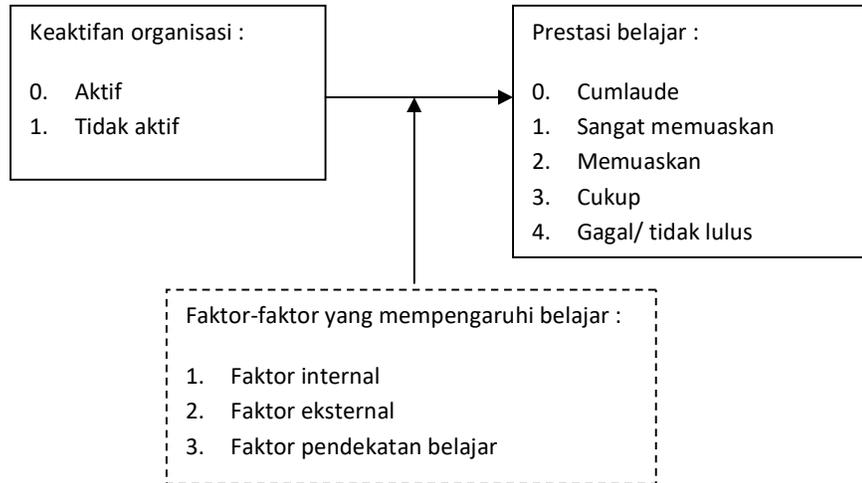
Gambar 2.1 kerangka teori penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan peneliti yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau dikatan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2010).

Variabel independen

Variabel dependen

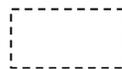


Gambar 2.2 kerangka konsep penelitian

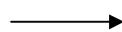
Keterangan :



: variabel yang diteliti



: variabel yang tidak diteliti



: pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

E. Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan kepada hasil penelitian maka dalam perencanaan penelitian perlu jawaban sementara dari suatu penelitian. Jawaban sementara dari suatu penelitian disebut hipotesis. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka

hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Notoadmojo, 2010)

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan tentang kesimpulan hasil saran yang perlu ditindaklanjuti dari hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan, antara lain :

1. Gambaran karakteristik berdasarkan usia yang dominan adalah usia ≥ 19 tahun sebanyak 64 responden (71.1%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin dominan adalah perempuan sebanyak 53 responden (58.9%).
2. Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan dalam organisasi dari 90 responden yang dominan adalah responden yang aktif dalam organisasi yaitu sebanyak 49 responden (54.4%) dan yang tidak aktif sebesar 41 responden (45.6%).
3. Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan IPK dari 90 responden yang dominan adalah yang memiliki IPK cumlaude-memuaskan yaitu sebanyak 56 responden (62.2%) dan yang memiliki IPK cukup-gagal adalah sebanyak 34 responden (37.8%).

4. Ada hubungan yang bermakna antara keaktifan dalam organisasi dengan prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan $p \text{ value} = 0.029 > \alpha = 0.05$ dan nilai *Odds Ratio* 2.908, artinya mahasiswa yang aktif berorganisasi berpeluang 3 kali untuk mendapat prestasi cumlaude-memuaskan dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk bergabung dan ikut serta dalam kegiatan organisasi serta menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa.

2. Bagi Instansi terkait khususnya STIKES Muhammadiyah Samarinda

Diharapkan kepada lembaga pendidikan khususnya STIKES Muhammadiyah Samarinda agar lebih mendukung program kerja setiap organisasi yang bersifat positif agar mahasiswa menjadi lebih baik dalam hal berorganisasi ataupun dalam hal akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan dan menjadi bahan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan mengubah variabel dan memperluas area penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.

Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Suatu Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.

Hidayat, A.A. (2008). *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 4

Kuisisioner sebelum uji validitas

Petunjuk pengisian :

- Jawablah pernyataan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab
- Berilah tanda silang (x) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia
- Ada 2 alternatif jawaban, yaitu :
 1. Ya
 2. Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya turut serta mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan dalam organisasi yang diikuti		
2	Saya terlibat secara aktif dalam kepanitian pada suatu kegiatan yang diagendakan oleh organisasi		
3	Saya aktif mencari informasi di kesekretariatan tentang segala hal yang berhubungan dengan organisasi		
4	Saya aktif menghadiri rapat rutin ataupun pertemuan kondisional yang diprogramkan organisasi		
5	Saya aktif membayar iuran sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh organisasi		
6	Saya aktif mencarikan donator untuk organisasi ketika organisasi membutuhkan tambahan dana		
7	Saya membantu meringankan beban ketika ada anggota lain yang tertimpa musibah		
8	Saya aktif menyumbangkan ide gagasan ataupun		

	tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas ketika rapat berlangsung		
9	Saya turut aktif dalam memikirkan masa depan dan kemajuan organisasi		
10	Saya berusaha mencari akar permasalahan dan mencari solusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi		
11	Saya melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama dengan penuh tanggung jawab		
12	Saya mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan individu		
13	Saya berusaha menasehati anggota lain ketika semangatnya menurun		
14	Loyalitas pada organisasi semakin bertambah setelah saya mengikuti kegiatan		
15	Saya mampu menjadi pemimpin atau pemantik dalam diskusi		
16	Saya mudah memahami perkuliahan yang membahas tentang manajemen pendidikan		
17	Saya aktif mengikuti dan menghadiri diskusi yang membahas tentang perkuliahan		
18	Saya aktif mengemukakan pendapat atau argument ketika diskusi berlangsung		
19	Saya mampu menerapkan teori manajemen kepada organisasi yang diikuti		
20	Saya mampu mengkondisikan dan memimpin masa		
21	Saya mampu menyuarakan aspirasi di depan banyak mahasiswa		

Lampiran 6

Uji Validitas dan Reliabilitas

No Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	total
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
10	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11
11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13

14	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	10
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8
18	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8
19	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6
20	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6
23	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
25	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6
26	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	9
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
30	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL	18	27	16	27	20	17	21	23	17	19	21	25	15	19	19	304

validitas	0.83	0.61	0.71	0.64	0.64	0.77	0.63	0.67	0.77	0.73	0.63	0.61	0.71	0.89	0.73
p	0.60	0.90	0.53	0.90	0.67	0.57	0.70	0.77	0.57	0.63	0.70	0.83	0.50	0.63	0.63
q	0.40	0.10	0.47	0.10	0.33	0.43	0.30	0.23	0.43	0.37	0.30	0.17	0.50	0.37	0.37
pq	0.24	0.09	0.25	0.09	0.22	0.25	0.21	0.18	0.25	0.23	0.21	0.14	0.25	0.23	0.23

k	20
Σpq	3.0667
var	22.849
mean	10.133
p (KR 20)	0.9114
p (KR 21)	0.8223

Lampiran 7

Hasil uji normalitas data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
keaktifan organisasi	90	100.0%	0	.0%	90	100.0%

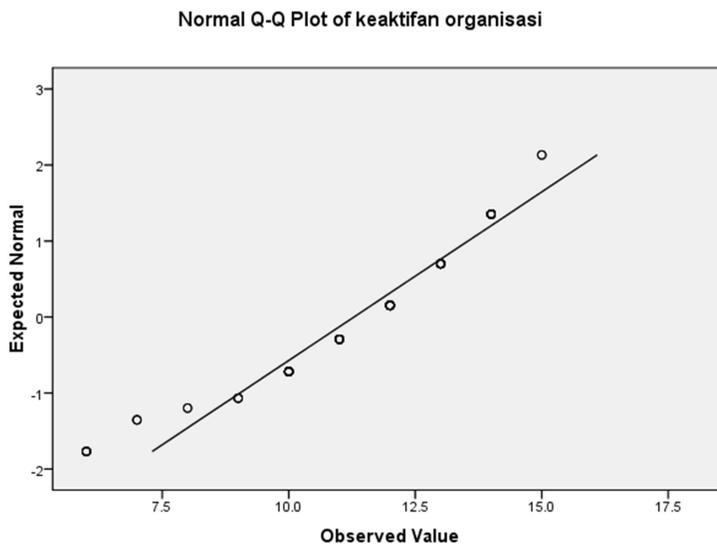
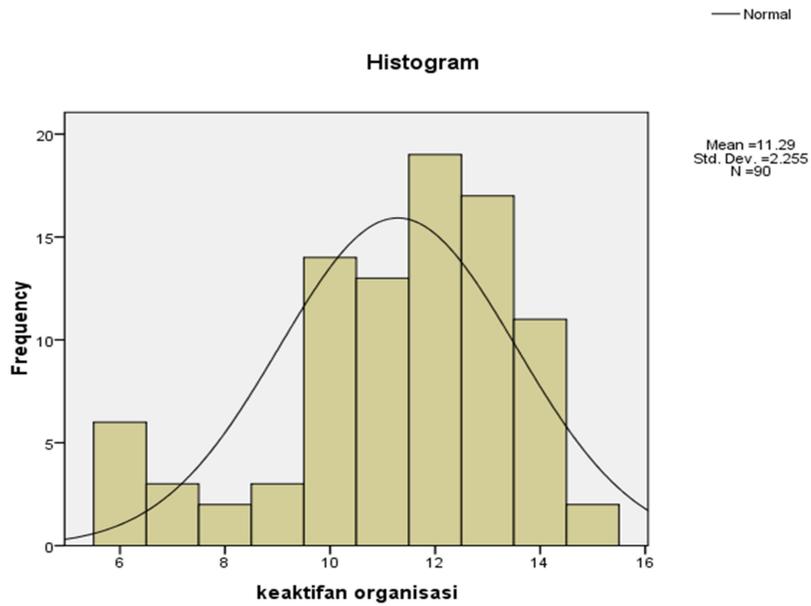
Descriptives

		Statistic	Std. Error
keaktifan organisasi	Mean	11.29	.238
	95% Confidence Interval for Lower Bound	10.82	
	Mean Upper Bound	11.76	
	5% Trimmed Mean	11.41	
	Median	12.00	
	Variance	5.084	
	Std. Deviation	2.255	
	Minimum	6	
	Maximum	15	
	Range	9	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.850	.254
	Kurtosis	.239	.503

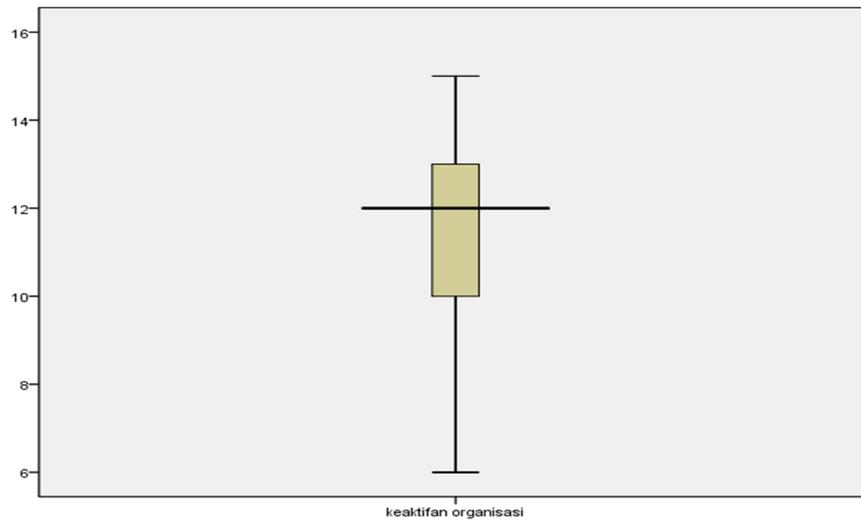
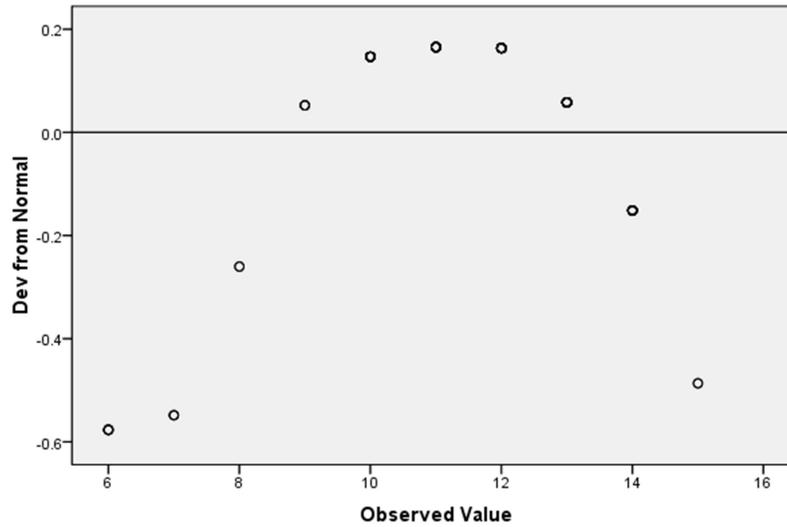
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
keaktifan organisasi	.168	90	.000	.912	90	.000

a. Lilliefors Significance Correction



Detrended Normal Q-Q Plot of keaktifan organisasi



- varian :19.97% < 30% (normal)
- skewness :-3,346 (tidal normal) batas normal -2 sampai 2
- kurtosis : 0.475 (normal) batas normal -2 sampai 2

Lampiran 9

Kuisisioner sesudah uji validitas

Petunjuk pengisian :

- Jawablah pernyataan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab
- Berilah tanda silang (x) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia
- Ada 2 alternatif jawaban, yaitu :
 3. Ya
 4. Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya turut serta mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan dalam organisasi yang diikuti		
2	Saya terlibat secara aktif dalam kepanitian pada suatu kegiatan yang diagendakan oleh organisasi		
3	Saya aktif mencari informasi di kesekretariatan tentang segala hal yang berhubungan dengan perkuliahana		
4	Saya aktif menghadiri rapat rutin ataupun pertemuan kondisional yang diprogramkan organisasi		
5	Saya aktif membayar iuran sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh organisasi		
6	Saya aktif mencarikan donator untuk organisasi ketika organisasi membutuhkan tambahan dana		
7	Saya membantu meringankan beban ketika ada anggota lain yang tertimpa musibah		
8	Saya aktif menyumbangkan ide gagasan ataupun tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas etika rapat berlangsung		
9	Saya turut aktif dalam memikirkan masa depan		

	dan kemajuan organisasi		
10	Saya berusaha mencari akar permasalahan dan mencari solusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi		
11	Saya melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama dengan penuh tanggung jawab		
12	Loyalitas pada organisasi semakin berkurang jika kegiatan dalam organisasi juga berkurang		
13	Saya mampu menjadi pemimpin atau pemantik dalam diskusi di kelas		
14	Saya mampu mengkondisikan dan memimpin masa		
15	Saya mampu menyuarakan aspirasi di depan banyak mahasiswa		

Hasil penelitian

Tabel rekuensi

usia mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 19	64	71.1	71.1	71.1
<19	26	28.9	28.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	37	41.1	41.1	41.1
perempuan	53	58.9	58.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

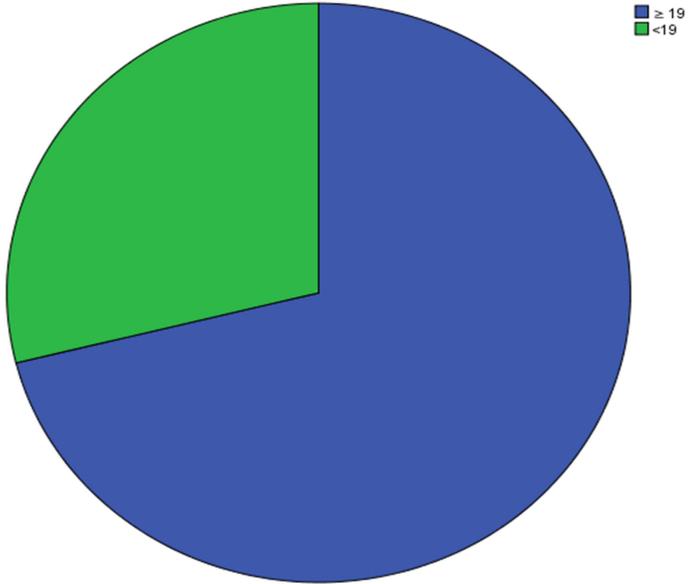
IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cumlaude-memuaskan	56	62.2	62.2	62.2
cukup-gagal	34	37.8	37.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

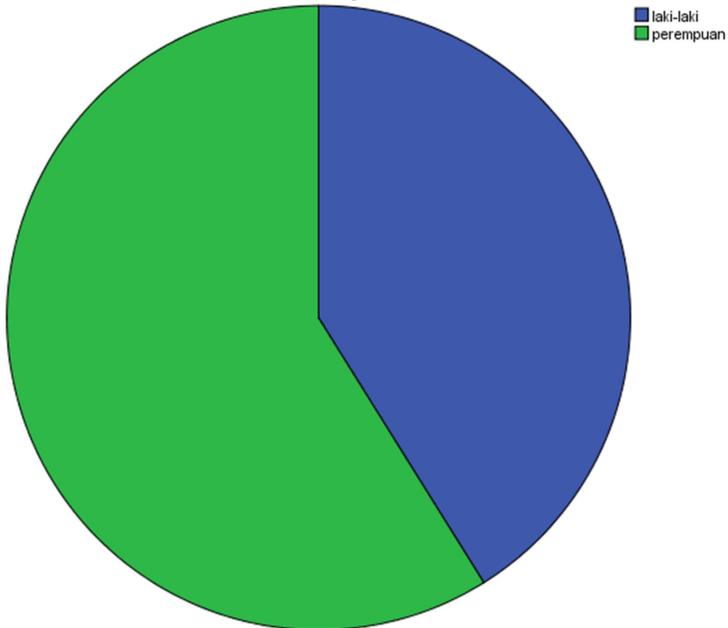
keaktifan organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Aktif	49	54.4	54.4	54.4
tidak aktif	41	45.6	45.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

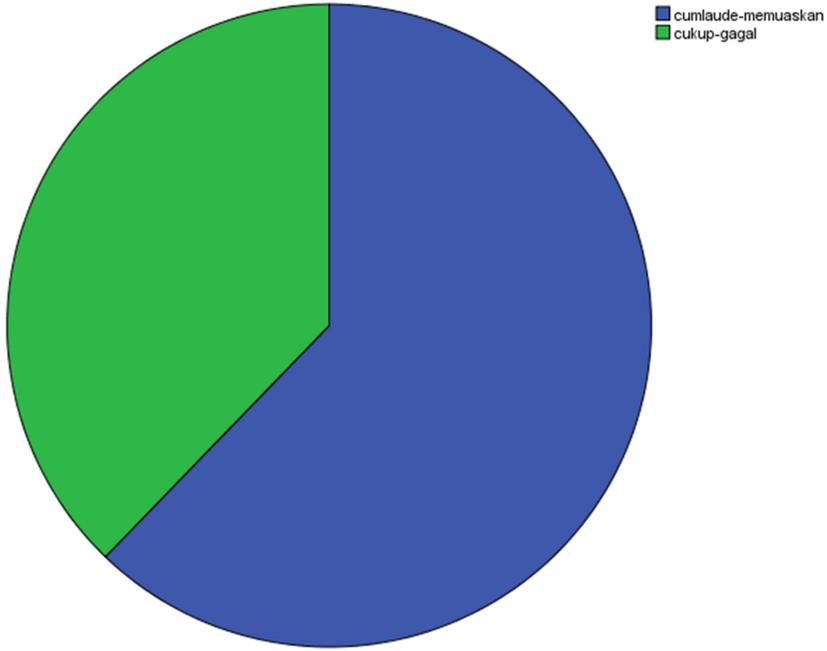
usia mahasiswa



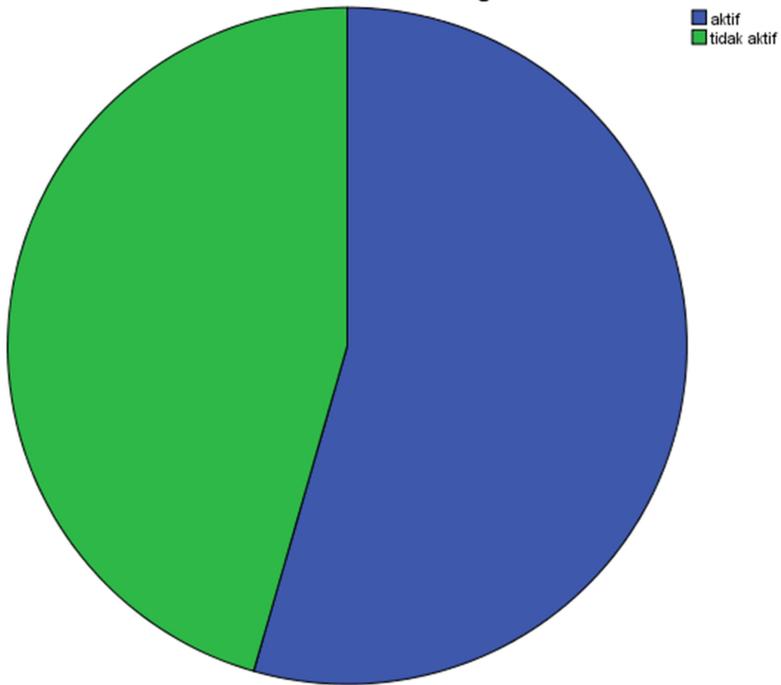
jenis kelamin



IPK



keaktifan organisasi



Hasil Chi Square

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
keaktifan organisasi * IPK	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

keaktifan organisasi * IPK Crosstabulation

			IPK		Total
			cumlaude- memuaskan	cukup- gagal	
keaktifan organisasi	Aktif	Count	36	13	49
		% within keaktifan organisasi	73.5%	26.5%	100.0%
		% within IPK	64.3%	38.2%	54.4%
		% of Total	40.0%	14.4%	54.4%
	tidak aktif	Count	20	21	41
		% within keaktifan organisasi	48.8%	51.2%	100.0%
		% within IPK	35.7%	61.8%	45.6%
		% of Total	22.2%	23.3%	45.6%
Total	Count	56	34	90	
	% within keaktifan organisasi	62.2%	37.8%	100.0%	
	% within IPK	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	62.2%	37.8%	100.0%	

Chi-Square Tests^c

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	5.788 ^a	1	.016	.018	.014	
Continuity Correction ^b	4.786	1	.029			
Likelihood Ratio	5.824	1	.016	.028	.014	
Fisher's Exact Test				.018	.014	
Linear-by-Linear Association	5.724 ^d	1	.017	.018	.014	.010
N of Valid Cases	90					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.49.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 2.393.

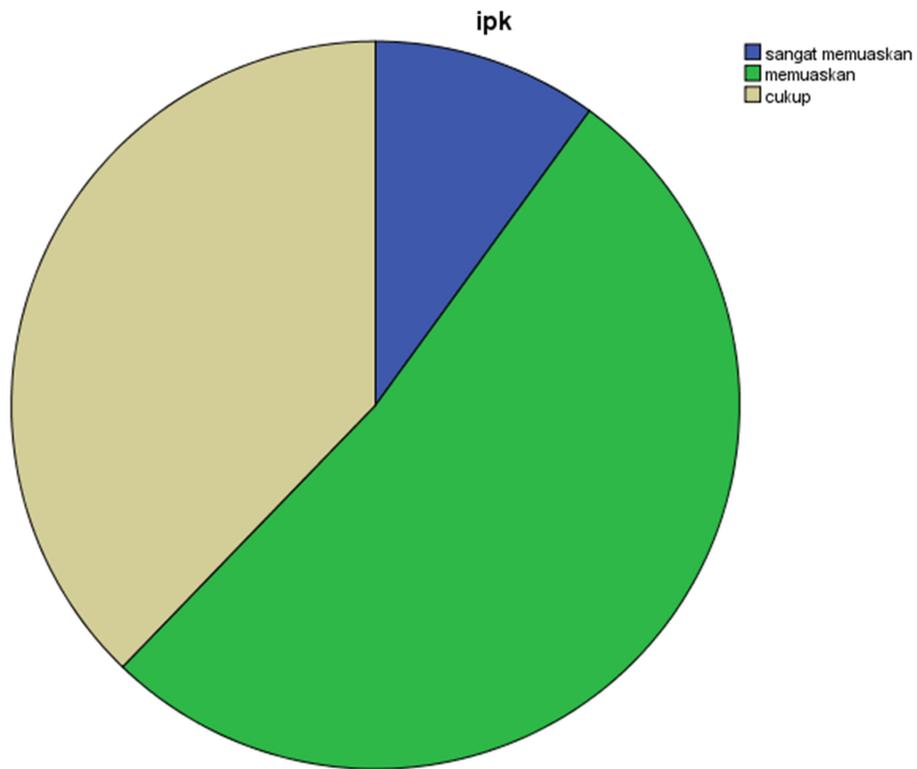
Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for keaktifan organisasi (aktif / tidak aktif)	2.908	1.204	7.021
For cohort IPK = cumlaude- memuaskan	1.506	1.055	2.150
For cohort IPK = cukup- gagal	.518	.298	.901
N of Valid Cases	90		

TABEL 2X3

Frekuensi IPK

		ipk			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat memuaskan	9	10.0	10.0	10.0
	memuaskan	47	52.2	52.2	62.2
	cukup	34	37.8	37.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



Hasil Chi Square :

keaktifan * ipk Crosstabulation

			ipk			Total
			sangat memuaskan	memuaskan	cukup	
keaktifan	aktif	Count	8	28	13	49
		% within keaktifan	16.3%	57.1%	26.5%	100.0%
		% within ipk	88.9%	59.6%	38.2%	54.4%
		% of Total	8.9%	31.1%	14.4%	54.4%
	tidak aktif	Count	1	19	21	41
		% within keaktifan	2.4%	46.3%	51.2%	100.0%
		% within ipk	11.1%	40.4%	61.8%	45.6%
		% of Total	1.1%	21.1%	23.3%	45.6%
Total		Count	9	47	34	90
		% within keaktifan	10.0%	52.2%	37.8%	100.0%
		% within ipk	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.0%	52.2%	37.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided)			Monte Carlo Sig. (1-sided)		
				Sig.	95% Confidence Interval		Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound		Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	8.406 ^a	2	.015	.012 ^b	.010	.015			
Likelihood Ratio	9.120	2	.010	.011 ^b	.009	.013			
Fisher's Exact Test	8.306			.013 ^b	.011	.015			
Linear-by-Linear Association	8.200 ^c	1	.004	.005 ^b	.003	.006	.003 ^b	.002	.004
N of Valid Cases	90								

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.10.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.

c. The standardized statistic is 2.864.

Riwayat Hidup

BIODATA PENELITIAN

foto

3x4

A. Data Pribadi

Nama : Eka Darma Safitri

Tempat, tgl lahir : Sangkulirang, 10 Maret 1995

Alamat Asal : Lembak Dalam RT. 007 RW. 003 Kel. Sepaso Timur Kec. Bengalon Kab. KUTIM

Alamat di Samarinda : Jln. A. W Sjahranie Gg. 6 Pondok Dono Sari II No. 2E.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tamat TK : TK AMANDA Sangkulirang Tahun 2000
- Tamat SD : SDN 006 Sangkulirang Tahun 2006
- Tamat SMP : SMP N 1 Sangkulirang Tahun 2010
- Tamat SMA : SMK N 17 Farmasi Samarinda Tahun 2012